

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuransi memiliki peranan sangat penting dengan kegunaan yang mampu dalam pengelolaan resiko, dan juga berguna untuk menghimpun dan mengumpulkan seluruh iuran dari nasabahnya. Dana yang akan digunakan untuk melindungi kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan terjadi di masa depan seperti kecelakaan, musibah, kematian, dan sebagainya. Salah satu perusahaan asuransi yang ada di Indonesia adalah PT. Jasa Raharja Putera. PT. Jasa Raharja Putera merupakan anak perusahaan dari PT. Jasa Raharja. Seperti perusahaan-perusahaan lainnya, PT. Jasa Raharja Putera memerlukan audit internal dalam mengelola resiko bisnisnya.

Kasus-kasus yang harus dihindari dan tidak diinginkan perlu adanya pengendalian internal yang kuat untuk melakukan manajemen resiko pada perusahaan PT. Jasa Raharja Putera. Tata cara penyusunan laporan keuangan suatu entitas di Indonesia sudah diatur dalam SAK-SAK yang berlaku sebagai pedoman untuk menggunakan perlakuan akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia

Banyak orang-orang tertentu dengan adanya keperluan dari laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Pihak yang paling utama sekali adalah pihak internal perusahaan yang merupakan pihak manajemen perusahaan.

Pengertian terbaru tentang fungsi audit internal di tahun 1999 yaitu audit internal berfungsi sebagai sebuah hal independen agar menghasilkan jasa yang dijamin serta adanya konsultasi dalam menampilkan tambahan manfaat dalam pekerjaan entitas. Audit internal sangat berguna agar tercapainya yang dituju perusahaan dengan tersistem dan beraturan saat

evaluasi peningkatan keefektifan kontrol dan kelola manajemen resiko serta audit internal IIA (2000) dalam Hadinata.

Arens, Beasley, dan Elder dalam mengatakan bahwa saat data akuntansi diaudit, auditor difokuskan untuk menentukan info apasaja dalam mencatatnya di dalam laporan keuangan sudah menampilkan kebenaran kejadian-kejadian ekonomi dalam semua proses akuntansinya. Dikarenakan tersedianya syarat evaluasi agar info-info akuntansi sudah ditulis seperti kenyataannya dengan PABU yang sudah ditetapkan, itulah tugas auditor untuk betul-betul paham akan prinsip-prinsip tersebut. Disamping harus ada pemahaman terhadap akuntansi, diharuskan juga kepada auditor agar mempunyai kehandalan untuk pengumpulan dan penginterpretasikan bukti audit. Auditor yang handal itulah untuk pembeda dengan akuntan. Membuat penentuan dari prosedur audit yang benar, menentukan berapa banyak serta macam unsu diujikan, dan juga evaluasi hasil dari tugas yang dilakukan orang audit.

Auditor akan menggunakan bukti audit dengan harapan dalam penentuan apakah saat mengaudit informasi yang ada ini ada kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan. Informasinya dapat berbeda-beda. Dalam hal bahan bukti ini, auditor harus meyakinkan apakah laporan keuangan dinyatakan sesuai dengan GAAP. Bahan bukti akan terdapat info-info untuk dapat diyakini dengan pasti, bisa dicontohkan saat adanya respon untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan jasa suatu perusahaan dari pertanyaan karyawan.

Adanya kemajuan yang dihasilkan oleh sistem informasi di dunia sehingga dalam akuntansi dan auditing pun juga sangat mempengaruhi dalam menjalankan bisnis bagi masing-masing perusahaan yang ada di dunia. Sehingga pengendalian internal membuatnya semakin berkaitan untuk mengelola resiko agar lebih minimum atau terkendalikan, yang mna kita sebut sebagai manajemen resiko. Hal ini juga harus diperhatikan saat membagi-bagi resiko terhadap masing-masing klasifikasi dari setiap tindakan yang diambil agar tercapainya tujuan yang diinginkan setiap perusahaan terhadap masing-masing aktifitasnya. Saat

melakukan tahap inilah tugas untuk melaksanakan pengauditan internal sangat dibutuhkan ketelitiannya karena berhubungan dengan kelangsungan mengelola perusahaan. Sangat diperlukannya pengelolaan yang benar untuk menghadapi resiko-resiko yang mungkin terjadi nanti. Manajer di perusahaan bekerja sama untuk mengupayakan pengelompokkan resiko-resiko untuk minimalisir kedepannya, bisa saja resiko keuangan, sosial, lingkungan, bisnisnya, bencana, dan hal lainnya yang mengakibatkan resiko itu sendiri. Ketika kita sudah mengelompokkan masing-masing resiko tersebut, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah mengusahakan dengan rencana yang bertujuan agar dapat menanggulangi resiko-resiko yang mungkin terjadi itu.

Peristiwa-peristiwa yang pernah terdengar di berita mengenai tindakan melenceng saat membuat laporan keuangannya sendiri pada perusahaan, dikhawatirkan bisa mengakibatkan hilangnya atau keengganan masyarakat untuk memberikan kepercayaan kepada perusahaan yang sudah pernah berperilaku curang karena dianggap tidak bisa menjaga kepercayaan masyarakat dalam melakukan bisnisnya.

Dilakukannya pengauditan internal akan berfungsi secara garis besarnya sebagai menentukan nilai apakah sudah efektifnya suatu perusahaan dalam mengendalikan bisnisnya. Pengauditan internal juga berfungsi sebagai melatih bawahan dari auditor internal dengan pertanggung jawabannya. Jadi, tugas saat melaksanakan pengauditan internal tidak hanya untuk membuktikan apakah laporan keuangan suatu perusahaan sudah benar dan tidak ada yang melenceng dari aturan yang berlaku saja dalam Tanti dan Leviyanthie (2017).

Dengan segala sistem yang semakin melaju pesat, adanya pengauditan internal dalam menjalankan seluruh fungsinya yang berperan sangat penting dalam perusahaan akan menjadi hal yang sangat berpengaruh bagi operasional perusahaan itu sendiri. Hal ini dikarenakan saat dilakukannya pengauditan internal adalah sebagai kegiatan untuk mendapatkan arahan agar terjaminnya operasional yang dapat dipertanggung jawabkan keefektifan dan

independensinya untuk menghasilkan penilaian yang baik dan menumbuh kembangkan kegiatan perusahaan dalam mendapatkan tujuan yang diharapkannya, yang memakai sebuah metode yang tersistem dan disiplin saat dilakukan pemeriksaan dan peningkatan efektifnya pengelolaa resiko, dan menjalankan prosedur pengelolaan perusahaan, dari *The Professional Practice Framework* oleh *The IIA Research Foundation* dalam Indarti.

Untuk dapat menanggulangi semua resiko yang mungkin terjadi, maka dibutuhkanlah manajemen resiko. Clough dan Sears (1994) dalam Nurlaela dan Darda (2012) menyatakan bahwa ketika dilakukannya pengelolaan resiko, hal itu berarti bahwa menerapkan metode secara keseluruhan dalam menindaklanuti seluruh peristiwa yang mengakibtakan rugi pada perusahaan. Saat melakukan pengelolaan resiko tersebut, hal ini termasuk sebuah penerapan yang bersumberkan manajemen secara umum untuk percobaan, penelusuran, pengukuran, dan juga menanggulangi pengaruh dan dampak untuk hal-hal yang bersifat tidak pasti dalam sebuah perusahaan.

Berdasarkan penelitian Wedana,Sila,Ketut (2013), saat pemeriksaan untuk menentukan resiko-resiko yang mungkin terjadi di sebuah perusahaan, bisa melaksanakannya dengan salah satu cara dari kualitatif atau kuantitatif, yang mana resiko-resiko itu perlu ditelusuri terlebih dahulu dengan apa saja yang dapat terkena dampaknya dan hal itu pun juga perlu diperiksa. Melaksanakan pemeriksaan terhadap resiko tersebut bertujuan agar terbantunya perusahaan terhindar dari ketidak berhasilan, serta menampilkan sketsa mengenai hal apakah yang muncul jika kenyataan dari hasil kegiatan operasionan perencanaan diawal.

Menurut Tanti dan Leviyanthie (2017) Dalam melakukan Pengauditan internal itu sendiri tidak bertujuan untuk memeriksa apakah laporan keuangan yang dibuat sudah layak atau belumnya, melainkan agar mempermudah pekerjaan manajemen. Hasil dari setelah melakukan pengauditan internal meliputi beberapa tindakan yang direkomendasikan untuk

memperbaiki sistem-sistem yang ada. Tidak hanya itu saja, pengauditan internal akan memberikan langkah-langkah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan serta diperkecil kemungkinan terjadinya, proses yang menyebabkan akan gagal, dan tahapan yang dianggap kurang efisien untuk sistem dan metode yang sudah dirancang oleh entitas tersebut.

Auditor internal yang berkaitan tugasnya dengan manajemen resiko mempunyai tindakan yang perlu dilaksanakan seperti pengevaluasian dan mengikuti pelaksanaannya dalam memperbaiki manajemen risiko, mengendalikan, dan mengelola. Pekerjaan yang termasuk dalam pengendalian internal sebuah perusahaan yang diutamakan untuk dipertanggungjawabkan oleh manajer sebuah entitas yaitu manajemen resiko. Tidak hanya itu, karyawan perusahaan yang memiliki peranan penting sebagai auditor internal sebuah entitas untuk melakukan manajemen resiko Ikatan Bankir Indonesia dan Ikatan Auditor Intern Bank (2014) dalam Hadinata.

Menurut Flanagan dan Norman (1993) dalam Wedana, Sila, Ketut (2013) supaya bisa terdeteksinya resiko dengan keseluruhan, caranya bisa dengan menelusuri dari titik asalnya, peristiwa, dan dampaknya. Keadaan-keadaan yang bisa memperluas untuk kemunculan resiko disebut sumber resiko. Kejadian yang akan memberikan dampak kepada perusahaan bisa bersifat buruk ataupun baik.

Menurut Solihin (2016) dalam Hadinata, adapun upaya-upaya yang dilakukan Auditor Internal dalam meminimalkan risiko, yaitu : (1) mengarahkan perusahaan dalam meningkatkan laba usaha, baik rekomendasinya untuk meningkatkan penjualan maupun sarannya untuk menurunkan biaya usaha, (2) Memberikan analisis, penilaian, petunjuk dan informasi sehubungan dengan kegiatan perusahaan dan (3) Menilai keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertulis, selanjutnya penulis menentukan rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana Pelaksanaan Audit Internal pada PT Jasa Raharja Putera?
2. Apa saja resiko yang mungkin dihadapi audit internal?
3. Bagaimana manajemen resiko pada PT Jasa Raharja Putera?
4. Bagaimana peran audit internal terhadap manajemen resiko?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan audit internal pada PT. Jasa Raharja Putera.
2. Untuk mengetahui resiko yang mungkin dihadapi audit internal PT. Jasa Raharja Putera.
3. Untuk mengetahui manajemen resiko pada PT. Jasa Raharja Putera.
4. Untuk mengetahui peranan audit internal terhadap manajemen resiko pada PT. Jasa Raharja Putera.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan manfaat penelitian ini sebagai berikut :

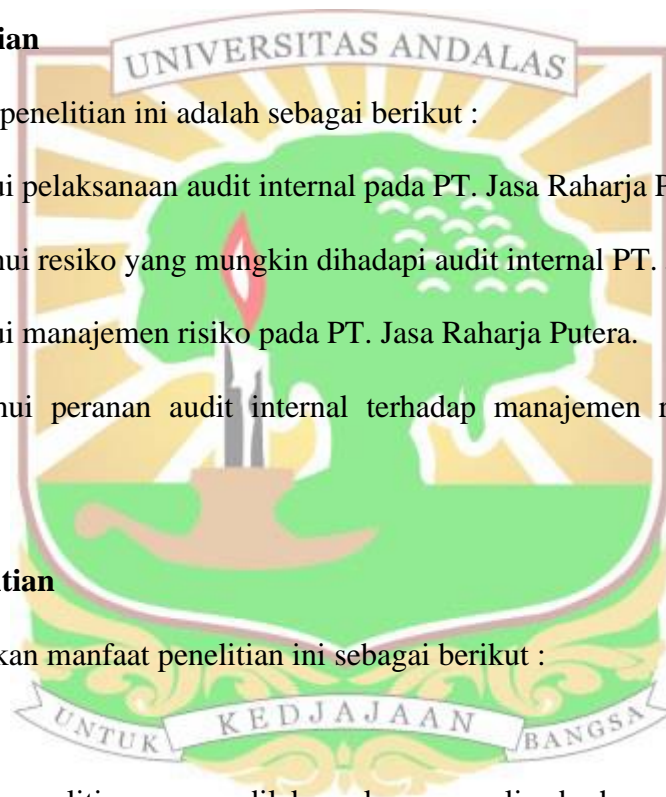
1. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis berharap dapat memberikan pemahaman tentang peran audit internal dalam menerapkan manajemen resiko secara realita di perusahaan.

2. Bagi pihak perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bentuk informasi tambahan dan referensi untuk perusahaan-perusahaan yang ingin menerapkan manajemen resiko agar lebih efektif melalui peran audit internal.

3. Bagi peneliti selanjutnya



Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis mengarapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya, untuk mengetahui lebih mendalam tentang peran audit internal dalam menerapkan manajemen resiko di perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang , rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori-teori yang diperlukan untuk menunjang penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian beserta jenis dan sumber data yang dibutuhkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai akhir dari seluruh bab dalam sistematika penulisan yang menjelaskan kesimpulan penelitian serta saran dan keterbatasan penelitian.

